

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pujian dan penyembahan adalah bagian penting dari kehidupan Kristen. Tuhan sangat senang ketika anak-anak-Nya memuji dan menyembah-Nya. Tuhan bersemayam di atas pujian dan penyembahan anak-anak-Nya.¹ Kita diciptakan untuk memuji dan menyembah Tuhan, Menjadi kesukaan Tuhan ketika kita memuji dan menyembah Tuhan.

Pujian Penyembahan berbicara tentang keintiman dengan Tuhan. Pujian adalah ekspresi manusia berupa ungkapan hati yang ditujukan kepada Allah, sebagai tanggapan atas perbuatan-Nya dan juga atas diri pribadi Allah sendiri. Pujian tumbuh dari rasa syukur kepada Allah, yaitu ketika Allah turut mengambil bagian dalam problema kehidupan, maka pada saat itulah rasa syukur tercipta melalui pujian.

Pujian merupakan ekspresi iman yang menunjukkan kepercayaan manusia kepada Tuhan atas kuasa-Nya yang bekerja dalam diri tiap orang percaya. Pujian lahir dari pengenalan akan Allah. Pengenalan akan Allah tersebut tercipta dari inisiatif Allah yang terlebih dahulu menyatakan diri-Nya kepada manusia, yaitu lewat karya penebusan-Nya di kayu salib untuk menunjukkan kasih-Nya kepada manusia. Semakin seseorang mengenal Tuhan, akan menyadari kasih Tuhan dalam hidupnya,

¹Mazmur 22:4

juga menyadari kebaikan Tuhan dan pertolongan Tuhan dalam kehidupan manusia. Keadaan ini akan menggerakkan seseorang untuk melakukan apapun yang Tuhan kehendaki dalam hidupnya melalui pujian penyembahan.

Penyembahan adalah Tindakan yang dipenuhi pemujaan, rasa tunduk dan hormat kepada Tuhan. Penyembahan merupakan sebuah aksi yang bebas dalam mengekspresikan kasih kepada Allah. Artinya penyembahan dapat terjadi kapan saja. Penyembahan tidak tergantung pada situasi atau hal-hal yang berada di luar manusia seperti, sarana atau fasilitas yang sekiranya dapat membantu penyembahan manusia kepada Allah, dan tempat yang juga sekiranya dianggap dapat mewadahi penyembahan manusia kepada Allah. Penyembahan merupakan bentuk respon yang tepat kepada Allah yang telah memberikan segala sesuatu, yang bertahta dalam kekekalan, kepada Raja di atas segala raja. Penyembahan itu selayaknya berasal dari dalam hati yang dimotivasi oleh cinta kita kepada Tuhan dan rasa syukur atas semua berkat anugerah yang telah diberikan-Nya.

Jika dirangkum menjadi sebuah pernyataan, Pujian dan Penyembahan menjadi media untuk menyatakan kuasa dan kebesaran Tuhan. Penyembahan dapat kita jadikan sebagai gaya hidup yang dapat memenangkan banyak jiwa, mendatangkan hujan berkat serta melepaskan kuasa jahat.

Dalam hal pujian penyembahan, peranan para pembina remaja di dalam gereja sangat penting dalam membimbing mereka untuk memahami esensi dari pujian penyembahan itu sendiri. Demikian halnya dalam pujian penyembahan di dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia khususnya cabang Balai Sarbini Jakarta. Pujian penyembahan melibatkan hati yang benar-benar sungguh memberikan hati kepada Allah Bapa. Pujian Penyembahan yang benar adalah lebih

dari sekedar menyanyikan lagu yang bagus atau bermain musik dengan bagus. Pujian Penyembahan harus melibatkan hati yang selalu rindu untuk menyembah Tuhan Yesus dalam setiap waktu.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial, didalam hal ini generasi milenial yang dimaksud adalah para jemaat Tuhan yang beribadah disesi ibadah kaum muda *Boanerges* di Gereja Tiberias Indonesia cabang Balai Sarbini Jakarta. Karena peneliti merupakan bagian dari tim pelayanan di Gereja Tiberias Balai Sarbini sejak tahun 2017 sebagai imam musik sampai saat ini.

Gereja Tiberias Balai Sarbini setiap minggunya menggelar 4 sesi ibadah yaitu pukul 14.00, 15.00, 17.00 dan 19.00. Gereja Tiberias Balai Sarbini merupakan satu-satunya cabang yang menyelenggarakan.

Berdasarkan pemantauan peneliti, ada beberapa keadaan yang penting menurut peneliti untuk dilakukan penelitian. Hal-hal inilah yang mendukung para generasi milenial untuk memberikan hatinya yang sungguh-sungguh datang kepada Tuhan.

Penelitian ini diadakan di Gereja Tiberias Indonesia cabang Balai Sarbini, Jakarta. Di Gereja Tiberias Indonesia ini peneliti mengamati pujian penyembahan di dalam kehidupan generasi milenial. Hal-hal yang dikemukakan dari penelitian ini yang menjadi dasar pemikiran adalah adanya fakta konkrit dari kondisi pujian penyembahan di dalam kehidupan generasi milenial pribadi lepas pribadi. Fakta tersebut adalah:

Peneliti melihat pujian penyembahan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan iman bagi generasi milenial.

Peneliti melihat bahwa pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia cabang Balai Sarbini, Jakarta sangat perlu diberikan pemahaman yang Alkitabiah.

Penelitian ini berangkat dari hal yang positif. Penelitian ini melakukan pengukuran Pujian Penyembahan Dalam Kehidupan Generasi Milenial di Gereja Tiberias cabang Balai Sarbini, Jakarta berdasarkan firman Tuhan dan pendapat dari para pakar. Diukur melalui metode penelitian survei kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil indikator yang ideal tentang Pujian Penyembahan dan mengukurkannya berdasarkan realita yang ada di Gereja Tiberias Balai Sarbini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Meskipun beberapa dari generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia yang sudah memiliki kesadaran akan pentingnya mengikuti ibadah setiap minggunya, menaikkan pujian penyembahan dalam setiap ibadah tatap muka, akan tetapi tidak sedikit juga generasi milenial yang mau sungguh-sungguh menaikkan pujian penyembahan pada saat ibadah berlangsung.

Generasi milenial perlu mengetahui dalam hatinya bahwa mereka perlu membawa hati mereka yang sungguh-sungguh beribadah kepada Tuhan. Pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial tidak hanya dengan mengikuti ibadah minggu sebagai seremonial dan kebiasaan saja, tidak hanya menjadi penonton saja. Pujian penyembahan tidak lagi penting dalam ibadah minggu atau dalam saat teduh pribadi sehingga menjadi kurang terbentuknya sikap hati sebagai penyembah yang benar.

Dari pengamatan tersebut muncul identifikasi masalah pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia, yaitu:

Pertama, bagaimanakah kecenderungan pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia di cabang Balai Sarbini, Jakarta?

Kedua, kurangnya pengertian yang Alkitabiah di dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia terhadap pujian penyembahan.

Ketiga, adanya sikap yang kurang tepat terhadap makna pujian penyembahan secara Alkitabiah dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia di cabang Balai Sarbini, Jakarta.

Keempat, pemahaman yang kurang tepat terhadap makna pujian penyembahan secara Alkitabiah, mengakibatkan pengaplikasian yang kurang tepat juga untuk pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia di cabang Balai Sarbini, Jakarta.

Kelima, seberapa jauhkah pemaknaan pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia di cabang Balai Sarbini Jakarta, sehingga perlunya pendekatan khusus untuk pemahaman pujian penyembahan tersebut.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu,

dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Berdasarkan indentifikasi di atas, penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan:

Pujian Penyembahan dalam kehidupan Generasi Milenial di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Balai Sarbini, Jakarta yang mana makna dan pemahaman akan pujian penyembahan dalam setiap kehidupan pribadi generasi milenial belum benar-benar dipahami.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pemahaman akan makna dari pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Balai Sarbini, Jakarta. Rumusan tersebut dapat dijabarkan dalam 2 (dua) pertanyaan sebagai berikut:

Pertama, bagaimanakah kecenderungan pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Balai Sarbini, Jakarta?

Kedua, indikator apakah yang paling dominan dalam membentuk kecenderungan Pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Balai Sarbini, Jakarta.

E. Manfaat Teoritis dan Praktis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian mencakup manfaat secara teoritis. Manfaat teoritis berkenaan dengan pengembangan keilmuan, sedangkan manfaat penelitian berkenaan dengan kontribusi, saran dan pengimplementasian pelayanan kaum muda atau

generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia. Maka manfaat teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Pertama, untuk mengetahui kecenderungan Pujian dan Penyembahan Generasi Milenial di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Balai Sarbini, Jakarta?

Kedua, untuk mengetahui faktor apakah yang membuat kurangnya pemahaman akan makna pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Balai Sarbini, Jakarta?

Ketiga, untuk mengetahui pendekatan seperti apakah yang harus dilakukan agar generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia dapat memahami pujian penyembahan yang benar sesuai dengan firman Tuhan, yang bisa diterapkan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Balai Sarbini, Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Adapun hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

Penelitian ini nantinya, diharapkan memberikan kontribusi bagi Gereja Tiberias Indonesia tentang bagaimana gereja mengambil kebijakan terkait pemahaman pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia. Bagi para pelayan Tuhan di setiap cabang Gereja Tiberias Indonesia khususnya di Jakarta, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran, inspirasi dan pemahaman yang baik bagi pengembangan pelayanan pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial.

Bagi pembuat kebijakan Gereja Tiberias Indonesia bisa *open minded* memikirkan apakah perlu pendekatan khusus bagi generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia, peningkatan program pelayanan pujian penyembahan secara digital bagi generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia.

Bagi STT Internasional Harvest, Tangerang (STTIH), penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sumbangsi / karya ilmiah untuk menambah literatur kepustakaan untuk bidang Pujian Penyembahan, kajian khususnya tentang Pujian Penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia, juga sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Teologi.

Bagi peneliti sendiri, Skripsi ini menjadi motivasi untuk memacu semangat dalam meneliti aspek-aspek terkait bidang pujian penyembahan, sekaligus sebagai syarat untuk pencapaian derajat Sarjana untuk bidang Teologi dengan konsentrasi pada kajian Pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan penelitian ini dibagi dalam 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang mengapa penelitian ini harus dilakukan terkait Pujian Penyembahan dalam kehidupan generasi milenial di Gereja Tiberias Indonesia Cabang Balai Sarbini, Jakarta. Musik pada masa perjanjian lama, Musik pada masa perjanjian baru, Budaya pop, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, serta manfaat penelitian.

Bab II merupakan kajian teori atau tinjauan pustaka. Sebagai landasan teori, bagian ini juga merupakan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Landasan

teori akan menjelaskan tentang pujian penyembahan dalam kehidupan generasi milenial baik dari aspek kontekstual secara etimologi, histori dan juga kajian-kajian yang terkait teologi.

Bab III membahas tentang metode dan prosedur penelitian, tujuan penelitian, pendekatan dari disiplin ilmu terkait, tempat dan waktu penelitian dilaksanakan, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrument penelitian serta analisis data.

Bab IV merupakan deskripsi hasil penelitian yang memaparkan data hasil temuan lapangan, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian serta menguraikan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan implikasi yang menguraikan tentang kebijakan yang direkomendasikan berkenaan dengan hasil penelitian ini. Kebijakan tersebut yang kemudian diuraikan dalam strategi-strategi dan upaya-upaya yang dapat dilakukan gereja dan pihak-pihak terkait.

